

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif
& Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 -
2023)**

SKRIPSI

OLEH:

ALDI

20190100130

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif
& Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 -
2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

ALDI

20190100130



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aldi
NIM : 20190100130
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 Maret 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Aldi

NIM : 20190100130

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 17 Juli 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo S.E.,M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Aldi

NIM : 20190100130

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

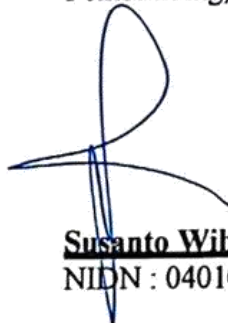
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 17 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Susanto Wibowo S.E.,M.Akt.
NIDN : 0401016810

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo S.E.,M.Akt.
NIDN : 0401016810

SURAT PERNYATAAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumus dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam Karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan normal yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 09 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



ALDI

NIM : 20190100130

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Aldi
NIM : 20190100130
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NIDN : 0405109002

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Aldi

NIM : 20190100130

Jejang Studi : Strata I

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin pada pihak Universitas Buddhi Dharma. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royaltiy Fee Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “ Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*). Mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 09 Agustus 2024

Penulis



ALDI

NIM : 20190100130

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan (2) manajemen laba terhadap nilai perusahaan serta (3) struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2023. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga memperoleh 36 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 29.0.2.0 dan Microsoft Excel dengan uji statistik deskriptif, uji T dan uji F. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,146 > 0,05$; Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,502 > 0,05$; Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $<0,001 < 0,05$; Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $<0,001 < 0,05$.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Struktur Modal.

THE INFLUENCE OF TAX PLANNING, EARNINGS MANAGEMENT AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE (Case Study of an Automotive & Components Sub-Sector Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020 - 2023)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of: (1) tax planning on company value (2) earnings management on company value and (3) capital structure on company value.

This research uses quantitative research methods. The population in this research is Automotive and Component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 9 companies over a period of 4 consecutive years of observation to obtain a sample of 36 companies. This research uses SPSS software version 29.0.2.0 and Microsoft Excel with descriptive statistical tests, T tests and F tests. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and the data used is secondary data.

The results of the analysis show that Tax Planning has no effect on Company Value with a significant value of $0.146 > 0.05$; Earnings Management has no effect on Company Value with a significant value of $0.502 > 0.05$; Capital Structure influences Company Value with a significant value of $0.001 < 0.05$; Tax Planning, Profit Management and Capital Structure simultaneously influence Company Value with a significant value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *Company Value, Tax Planning, earnings management, Capital Structure.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Sang Triratna, berkat karma baik dan lindungan-nya yang selalu menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”** dengan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih pada :

1. Ibu. Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., sebagai Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan yang positif selama masa bimbingan.

4. Mohamad Zulman Hakim SE, MM., M.Ak yang selalu membantu penulisan dan meringankan beban selama penulis berada di Universitas Buddhi Dharma.
5. Para Dosen UBD atas ilmu yang diberikan dan staff yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Kedua orangtua serta kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa dan bantuan moril dan material tiada hentinya kepada penulisan.
7. Teman-teman tercinta serta rekan satu bimbingan dan satu fakultas yang telah memberikan dukungan dalam pengerjaan ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tangerang, 16 Juli 2024

(Aldi)

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI PUBLIKASI ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Identifikasi Masalah	7
C.	Rumusan Masalah	7
D.	Tujuan Penelitian.....	8
E.	Manfaat Penelitian.....	8
F.	Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II	LANDASAN TEORI	11
A.	Gambaran Umum Teori.....	11
1.	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.	Perencanaan Pajak	12
3.	Manajemen Laba.....	18
4.	Struktur Modal.....	22
5.	Nilai Perusahaan	24
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	28
C.	Kerangka Pemikiran	34
D.	Perumus Hipotesis	35
1.	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	37
3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	37

4.	Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Objek Penelitian	39
C.	Jenis dan Sumber Data	40
1.	Jenis Data.....	40
2.	Sumber Data	40
D.	Populasi dan Sampel.....	40
1.	Populasi.....	40
2.	Sampel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
1.	Variabel Indenpenden.....	43
2.	Variabel Dependen	46
G.	Skala Pengukuran	46
H.	Teknik Analisis Data	48
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	48
2.	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.	Uji Analisis Regresi Linier Ganda.....	50

4.	Uji Hipotesis	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	70
1.	Hasil Statistik Deskriptif.....	70
2.	Uji Asumsi Klasik.....	71
3.	Uji Analisis Linier Berganda	75
C.	Pengujian Hipotesa	77
1.	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	77
2.	Hasil Pengujian Hoptesis Secara Simultan (Uji F)	78
D.	Pembahasan	79
1.	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	79
2.	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	80
3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	81
4.	Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	83
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel III-1 Tabel Populasi	41
Tabel III-2 Tabel Skala Pengukuran Variabel	47
Tabel IV-1 Tabel Pengambilan Sampel	54
Tabel IV-2 Jumlah Sampel.....	55
Tabel IV-3 Tabel Perhitungan Perencanaan Pajak.....	56
Tabel IV-4 Tabel Perhitungan Manajemen Laba.....	59
Tabel IV-5 Tabel Perhitungan Struktur Modal	63
Tabel IV-6 Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan	66
Tabel IV-7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
Tabel IV-8 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel IV-9 Hasil Uji Multikolineartias	74
Tabel IV-10 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel IV-11 Hasil Uji Analisis Linier Beganda.....	76
Tabel IV-12 Hasil Uji T	77
Tabel IV-13 Hasil Uji F	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar IV-1 Uji Heteroskedastistas	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi dan Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Penyajian Data Variabel

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Lampiran 4 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global telah mengalami pertumbuhan yang cepat seiring dengan globalisasi, dan ini telah memiliki dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk persaingan yang semakin ketat di pasar global bagi perusahaan. Perkembangan ekonomi yang pesat memaksa perusahaan untuk tetap waspada dan responsif terhadap perubahan, sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Persaingan yang sengit antara perusahaan telah menjadi ciri khas dari era globalisasi saat ini. Tidak hanya harus fokus pada produksi produk berkualitas dan terjangkau bagi konsumen, perusahaan juga harus mengelola keuangan mereka dengan cermat. Ini berarti kebijakan pengelolaan keuangan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kelangsungan bisnis perusahaan. Indikator utama dari keberhasilan ini adalah peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan peningkatan laba ini biasanya tercapai melalui pertumbuhan penjualan produk yang menghasilkan keuntungan.

Masing-masing perusahaan diharapkan untuk terus melakukan inovasi dan strategi bisnis guna mempertahankan pangsa pasar dan mencapai laba yang diinginkan. Pada tingkat bisnis, tujuan utama adalah mencapai laba maksimal dalam jangka pendek untuk memenuhi kepentingan pemilik atau pemegang

saham. Namun, pada jangka panjang, fokus utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Mengutip dari (Kemenkeu, 2023) Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat pencapaian yang luar biasa selama tiga tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2021 hingga 2023, dengan berhasil memenuhi dan bahkan melampaui target penerimaan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada Desember 2021, realisasi penerimaan pajak neto DJP mencapai Rp1.231,87 triliun atau sekitar 100,19% dari target APBN Tahun Anggaran 2021. Ini menandai pertumbuhan lebih dari 16% dari tahun sebelumnya. Pada akhir Desember 2022, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp2.034,5 triliun, setara dengan 114,0% dari target APBN Perpres 98 atau 2022, dengan pertumbuhan 31,4% (yoy). Kemudian, pada November 2023, target Pendapatan Negara tahun 2023 dinaikkan sebesar 7,1%, dengan target Penerimaan Perpajakan juga dinaikkan sebesar 4,8%. Hingga akhir Desember 2023, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp2.155,42 triliun atau 101,75% dari target pada Perpres 75 atau 2023, dengan pertumbuhan 5,94% *year-on-year* (yoy). Penerimaan perpajakan ini meliputi penerimaan pajak dan penerimaan dari kepabeanan dan cukai, di mana PPh Non Migas menjadi kontributor terbesar.

Mengutip dari (CNBC Indonesia, 2020), industri manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami penurunan, yang juga berdampak pada saham-saham dalam industri otomotif dan komponennya yang merosot sejak awal tahun ini. Sektor industri yang mencakup otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun, sejalan dengan turunnya permintaan terhadap

produk otomotif. Dari 13 perusahaan yang bisnisnya terkait dengan industri otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang mengalami kenaikan, dan satu saham lainnya stagnan, menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling terdampak adalah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500 per saham.

Adapun saham yang mengalami kenaikan adalah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), yang mengalami peningkatan sebesar 4,35% dengan harga saham mencapai Rp 480 per saham. Di sisi lain, hanya satu saham yang stagnan, yaitu PT Nipress Tbk (NIPS), yang ditutup dengan harga saham Rp 282 per saham. Saham ini telah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 karena perusahaan mengalami suspensi akibat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada pihak bursa.

Akibat pandemi Covid-19, banyak negara menerapkan tindakan *lockdown* sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus. Tindakan ini tidak hanya memengaruhi masyarakat, tetapi juga beberapa industri manufaktur yang terpaksa harus ditutup sementara. Meskipun ada beberapa industri yang masih beroperasi, mereka menghadapi pembatasan dalam mendapatkan bahan baku dan memasok produk. Sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham, terutama di sektor otomotif dan komponen. Penurunan ini telah terjadi sejak awal tahun 2020.

Menurut (Baraja et al., 2019) Langkah pertama dalam penanganan pajak adalah perencanaan pajak. Tujuan utama perencanaan pajak biasanya adalah meminimalkan kewajiban perpajakan. Menggunakan peraturan yang ada untuk menangani situasi guna meminimalkan beban pajak adalah tujuan utama perencanaan pajak. Meskipun tujuan akhir dari perencanaan pajak dan penghindaran pajak mungkin berbeda dari tujuan awal pembuat undang-undang, keduanya bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan setelah pajak. Keuntungan yang dapat diinvestasikan atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dikurangi dengan pajak. Strategi pengurangan pajak dapat dicapai melalui berbagai strategi, baik legal maupun ilegal.

Menurut (Erawati & Lestari, 2019) Terlepas dari sejauh mana bisnis mematuhi undang-undang perpajakan, perencanaan pajak adalah proses sistematis untuk meminimalkan pajak dengan memanfaatkan undang-undang yang berlaku, meningkatkan laba setelah pajak, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang teori keagenan, manajer mungkin diberi kesempatan untuk bertindak oportunistik dengan memanipulasi keuntungan, mengalokasikan sumber daya secara tidak tepat, atau menjalankan bisnis yang kurang transparan. Oleh karena itu, perencanaan pajak menurunkan nilai perusahaan.

Terdapat hubungan *negatif* antara persiapan pajak dan nilai perusahaan. Hubungan terbalik antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan disebabkan oleh defisiensi tata kelola perusahaan, yang menyebabkan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatnya perhatian terhadap perencanaan pajak.

Pandangan bahwa manajemen mungkin bertindak untuk kepentingan mereka sendiri didasarkan pada asumsi bahwa individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. (*Self Interested Behavior*). Hal ini dapat menyebabkan konflik dalam pengelolaan perusahaan dan mendorong praktik manajemen laba oleh manajer perusahaan.

Informasi tentang laba (*earnings*) memiliki relevansi yang cukup besar bagi pemangku kepentingan yang berbeda dalam suatu organisasi. Laba sering kali menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal ketika mengambil keputusan mengenai hal-hal seperti perpajakan, remunerasi dan bonus manajer, tinjauan kinerja manajemen, dan pembagian dividen. Oleh karena itu, kreditor, investor, dan pihak yang menetapkan kebijakan akuntansi sangat menghargai kualitas laba. Keuntungan yang memenuhi kriteria kualitas adalah keuntungan yang relevan, dapat diandalkan, sebanding, atau konsisten dan menawarkan keuntungan besar selama proses pengambilan keputusan.

Teknik pengelolaan laba suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menaikkan atau menurunkan laba tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba. Meskipun total laba perusahaan tidak akan berubah secara signifikan seiring berjalannya waktu, namun tujuan utama dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan laba bagi pihak-pihak tertentu. Praktik yang digunakan dalam manajemen laba tidak meningkatkan nilai organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya manajer untuk

mengendalikan laba tidak akan meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang terlihat dari harga saham bisnisnya. Oleh karena itu, tidak mungkin mencegah konflik keagenan dalam suatu perusahaan ketika manajer dan pemilik modal mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemilik modal kemungkinan besar akan dirugikan oleh manajemen.

Struktur modal yang efektif berpotensi memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan meningkatkan stabilitas keuangan dan nilai perusahaan secara tidak langsung. Namun, kesalahan dalam manajemen struktur modal dapat mengakibatkan peningkatan utang yang signifikan, meningkatkan risiko keuangan karena kesulitan membayar bunga dan utang, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut (Brigham Houston 2011) struktur modal yang optimal, menurut mereka, akan menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal jika rasio utangnya lebih rendah daripada *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan.

Menurut (Maryadi & Djohar, 2022) Penelitian telah menghasilkan kesimpulan bahwa meskipun perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap hal tersebut. (Manik, 2018) Selain itu manajemen laba memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Mudjijah,dkk 2019) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”** Melihat beberapa kasus atau

fenomena yang terjadi seperti yang disebutkan di atas yang berkaitan dengan nilai perusahaan atau kondisi perusahaan, serta perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan karena nilai perusahaan sangat penting yang dapat mempengaruhi persepsi investor.
2. Persaingan yang ketat antar perusahaan dan situasi ekonomi mendorong manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh nilai perusahaan, yaitu perencanaan pajak, manajemen laba dan struktur modal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ,maka penelitian dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Struktur Modal berpengaruh secara signifikan dan simultan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji adanya pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji adanya pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji adanya pengaruh Perencanaan Pajak Manajemen Laba dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal dan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi dan perpajakan.

2. Bagi Akademik

Agar dapat melakukan penelitian yang lebih khusus dan dengan berbagai variabel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lebih luas tentang pengetahuan mahasiswa.

3. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, terutama bagi para pengguna laporan keuangan dan manajemen perusahaan, dalam pemahaman mengenai perencanaan pajak, manajemen laba, dan struktur modal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang singkat dan padat tentang materi yang dibahas dalam skripsi ini, skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling terhubung. Secara keseluruhan, setiap bab memberikan gambaran umum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Isi dari bab ini adalah Gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

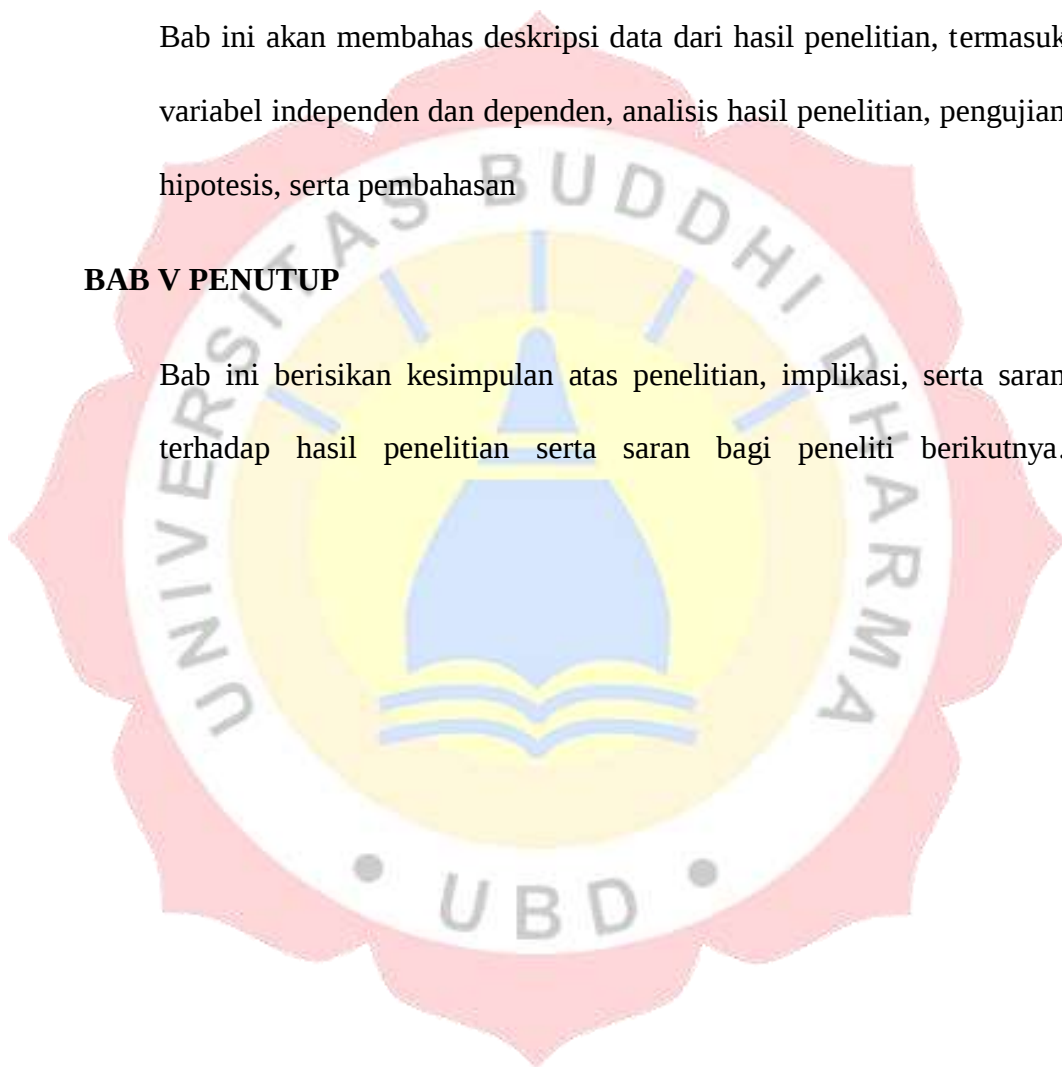
Dalam bab ini diuraikan mengenai Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas deskripsi data dari hasil penelitian, termasuk variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian, implikasi, serta saran terhadap hasil penelitian serta saran bagi peneliti berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori agensi adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara pemberi kontrak (*principal*) dan penerima kontrak (*agen*). Dalam konteks perusahaan, prinsipal biasanya merupakan pemegang saham, sementara *agen* adalah manajer perusahaan. Peran agen meliputi kewajiban untuk memberikan laporan berkala kepada *principal*, yang kemudian mengevaluasi kinerja agen berdasarkan laporan tersebut. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, serta terjadi asimetri informasi di antara keduanya.

Berdasarkan definisi sebelumnya, teori agensi menggambarkan hubungan antara *principal* (investor atau pemegang saham) dan agent (manajemen). Keduanya berkomitmen untuk memenuhi kontrak di mana perusahaan memberikan imbalan kepada *agen* Dalam hal manfaat dan kesenangan, seperti biaya sewa rumah direktur, biaya perawatan kesehatan, dan kendaraan dinas, termasuk dalam pengeluaran pajak perusahaan. *Principal* mengeluarkan biaya agensi, seperti gaji, untuk memastikan keamanan aset dan pengembalian investasi yang diharapkan.

Dalam konteks teori agensi, ada tiga asumsi yang mengaitkan sifat manusia, yaitu: 1. Manusia secara umum memiliki kepentingan pribadi yang dominan, 2. Manusia memiliki keterbatasan dalam pemikiran mengenai masa depan, dan 3. Manusia cenderung untuk menghindari risiko. Berdasarkan asumsi tentang sifat manusia ini, seorang manajer akan cenderung mencari peluang yang menguntungkan dirinya sendiri, yang pada gilirannya dapat menimbulkan konflik agensi.

2. Perencanaan Pajak

A. Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2018) Mengatakan bahwa :

“*Tax Planning* adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar benar efisien”.

Perencanaan pajak untuk mengurangi jumlah hutang pajak mereka secara legal dan tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, wajib pajak melakukan proses yang dikenal sebagai perencanaan pajak. Tujuan perencanaan pajak bukanlah untuk menghindari kewajiban pajak yang salah, tetapi untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh aturan pajak yang menguntungkan perusahaan tanpa mengganggu pemerintah secara hukum. Namun, jika perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak sekecil mungkin dengan menggunakan aturan yang ada, tetapi dengan tujuan yang bertentangan dengan maksud pembuat undang-undang, maka secara

esensial, perencanaan pajak tersebut dapat dianggap sebagai penghindaran pajak karena keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak.

B. Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2018) penjelasan tentang motivasi pajak adalah:

“Secara umum perencanaan pajak dilakukan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pajak mempengaruhi keputusan yang diambil oleh dunia usaha dalam operasionalnya, termasuk investasi, yang dilakukan dengan mencermati dan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh peraturan pemerintah. Dengan memanfaatkan variasi tarif pajak, basis pajak, dan celah atau ambiguitas dalam undang-undang perpajakan, peraturan tersebut memberikan perlakuan yang berbeda-beda terhadap objek pajak yang berbeda.”

C. Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016) Jika perusahaan menerapkan perencanaan pajak dengan baik dan sesuai prosedur, ini akan menghasilkan beberapa keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- a. Penghematan Biaya Kas Perencanaan pajak dapat membantu perusahaan mengurangi pengeluaran kas yang harus dikeluarkan untuk pembayaran pajak.
- b. Pengaturan Arus Kas Perencanaan pajak dapat membantu perusahaan dalam merencanakan aliran kas dengan lebih baik, termasuk estimasi

kebutuhan kas untuk pembayaran pajak dan menentukan waktu pembayaran yang tepat.

- c. Optimalisasi Penghasilan Karyawan Dengan memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang sesuai, perusahaan dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan, sehingga dapat meningkatkan penghasilan karyawan melalui potensi peningkatan gaji setelah mempertimbangkan pengurangan pajak.

D. Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2018) Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan pajak yang baik adalah.

- a. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.
- b. Meningkatkan laba bersih setelah dipotong pajak.
- c. Mengurangi risiko inspeksi pajak yang tidak terduga
- d. Mematuhi persyaratan perpajakan dengan tepat, efisien, dan efektif sesuai dengan aturan yang berlaku.

E. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy, 2016) strategi umum dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- a. *Tax Avoidance*

Upaya perusahaan untuk menghindari pajak dengan melakukan transaksi di luar objek pajak, mengubah tunjangan karyawan dari uang

tunai menjadi bentuk barang atau fasilitas untuk menghindari pajak PPh21. Biasanya dilakukan oleh perusahaan yang masih mengalami kerugian.

b. *Tax Saving*

Usaha untuk mengurangi beban pajak dengan memilih alternatif pajak yang memiliki tarif lebih rendah, misalnya mengubah pemberian natura kepada karyawan menjadi tunjangan uang.

c. Mengoptimalkan Kredit Pajak

Banyak perusahaan kurang memanfaatkan kredit pajak yang tersedia, seperti PPh 22 atas pembelian solar atau impor, PPh 23 atas penghasilan jasa atau sewa, serta pajak fiskal luar negeri atas perjalanan dinas pegawai.

d. Melakukan Penundaan dalam Membayar Kewajiban Pajak

Perusahaan bisa menunda pembayaran PPN dengan menunda pengeluaran faktur pajak, terutama untuk penjualan kredit, sehingga pembayaran dapat dilakukan pada bulan berikutnya setelah barang diserahkan.

e. Menghindari Pelanggaran atas Peraturan Perpajakan

Penting bagi perusahaan untuk mematuhi peraturan pajak yang berlaku agar terhindar dari sanksi administrasi dan pidana, seperti denda, bunga, atau kenaikan, yang dapat diberikan oleh otoritas pajak.

F. Jenis-Jenis Tax Planning

Jika dilihat dari kategorinya, perencanaan pajak dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *National Tax Planning Strategi* perencanaan pajak yang mengikuti undang-undang pajak dalam negeri. Biasanya dilakukan oleh perusahaan yang hanya beroperasi di Indonesia atau bertransaksi dengan entitas dalam negeri.
- b. *International Tax Planning, Strategi* perencanaan pajak yang melibatkan kegiatan usaha di dalam dan luar negeri. Dilakukan oleh perusahaan yang bertransaksi dengan entitas dalam dan luar negeri. Perencanaan ini mempertimbangkan undang-undang pajak dan perjanjian pajak antar negara yang terlibat.

G. Pengukuran Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah proses pengaturan strategi dalam kegiatan perpajakan yang dilakukan oleh individu atau entitas usaha dengan memanfaatkan celah yang tercantum dalam regulasi pajak, untuk mengurangi kewajiban pajak, baik itu PPh maupun jenis pajak lainnya, seminimal mungkin. Tingkat *efektivitas* perencanaan pajak diukur melalui *Tax Retention Rate* (TRR), yang merupakan alat untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen pajak yang dilakukan tercermin dalam laporan keuangan

perusahaan dalam tahun tertentu. TRR adalah indikator efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan, dimana TRR yang tinggi menunjukkan tingkat *efektivitas* perencanaan pajak yang tinggi. Sebaliknya, TRR yang rendah menandakan kurangnya *efektivitas* dalam perencanaan pajak perusahaan.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

Sumber : (Gayatri & Wirasedana, 2021)

Keterangan :

TRR_{it} : Tingkat retensi pajak Perusahaan i pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$: Laba sebelum pajak i pada tahun t.

Dalam penelitian ini menggunakan Rumus Tingkat Retensi Pajak (TRR) dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan pengukuran efisiensi manajemen dalam merencanakan dan menangani pajak. TRR memberikan gambaran tentang porsi pendapatan yang diperoleh setelah pajak dibayarkan, yang merupakan informasi penting untuk menilai seberapa efektif rencana pajak suatu perusahaan. Studi ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengoptimalkan strategi manajemen perpajakan mereka untuk mengoptimalkan laba bersih.

3. Manajemen Laba

A. Pengertian Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2018) manajemen laba diartikan sebagai :

“Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer Perusahaan untuk terlibat atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”:

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menambah, mengurangi dan menyamakan keuntungan dalam laporan keuangan untuk tujuan pribadi yang menyebabkan perubahan kinerja perusahaan untuk menyesatkan pihak eksternal dan pemangku kekuasaan.

B. Fungsi Manajemen Laba

Menurut (Senastri, 2020) Manajemen laba memiliki peran penting dalam memberikan pedoman kepada manajemen perusahaan untuk menghindari praktik kecurangan dan memahami kondisi keuangan perusahaan saat ini. Ini memastikan bahwa laporan oleh para pemangku kepentingan. Dengan kata lain, fungsi manajemen laba adalah sebagai alat untuk memastikan integritas

dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. keuangan yang disajikan mencerminkan kinerja sebenarnya dan dapat dipercaya

- a. Mengawasi Laporan Profit and Loss secara berskala Laporan Profit and Loss dalam berbagai periode, seperti mingguan, bulanan, triwulanan, dan tahunan, sesuai dengan standar perusahaan. Laporan ini mencakup arus kas perusahaan, termasuk pendapatan, penjualan, pengeluaran, serta laba atau rugi bersih, dan menjadi dasar bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- b. Memeriksa perbandingan antara laporan laba rugi dengan laporan pengeluaran kas. Manajemen laba yang baik menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efisien dan mencegah kekacauan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan manajer yang dapat membandingkan hasil laporan laba rugi dengan pengeluaran kas untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan.
- c. Mendirikan tim *outsourse* untuk manajemen laba, yang bekerja sama dengan mitra keuangan dan akuntansi. Ini akan memberikan sudut pandang baru bagi manajemen perusahaan dan menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

C. Faktor Terjadinya Manajemen Laba

Menurut (Nanggala, 2019) Manajemen laba bisa terjadi karena keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk memanipulasi keuangan perusahaan agar terlihat lebih menguntungkan.

Langkah ini diambil dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Berbagai faktor seperti tekanan untuk mencapai target keuangan, meningkatkan nilai saham, atau memenuhi ekspektasi para pemegang saham dapat menjadi pemicu terjadinya praktik manajemen laba.

- a. Faktor Akrua, faktor yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan dan dapat memengaruhi arus kas serta laba yang diperoleh oleh manajer perusahaan.
- b. Faktor Kebijakan akuntansi mencakup keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang relevan, entah itu diterapkan lebih awal atau ditunda hingga berlaku.
- c. Faktor Perubahan Aset, mencakup upaya manajer dalam mengantikan atau mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mengelola aset perusahaan.

Manajemen laba bisa dipahami sebagai praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur laba dengan cara mengatur naik turunnya angka laba. Hal ini seringkali terkait dengan teori agensi, di mana konflik kepentingan muncul antara manajemen perusahaan sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Perbedaan dalam kepentingan tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tindakan manajemen perusahaan dengan harapan investor. Misalnya, investor menginginkan laporan keuangan yang jujur untuk menilai kesehatan perusahaan, namun manajemen perusahaan bahkan memanipulasi

laporan keuangan dengan meningkatkan laba untuk menarik perhatian investor. Dengan demikian, praktik seperti itu dapat dianggap sebagai manajemen laba.

D. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dalam model spesifik akrual ini menggunakan margin model yang menekankan pada pengukuran *current accruals* yaitu akrual yang berasal dari piutang, beban operasi, dan *bad debt*. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal kerja}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Pernamasari & Melinda, 2019)

Keterangan:

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

ΔAL = Perubahan dalam aktiva lancar selama periode t

ΔHL = Perubahan dalam hutang lancar selama periode t

ΔKas = Perubahan dalam kas dan setara kas selama periode t

Informasi tentang akrual modal kerja bisa langsung didapatkan dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat dengan mudah mengakses data tersebut tanpa harus melakukan perhitungan yang kompleks.

4. Struktur Modal

A. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan nilai saham suatu perusahaan. Nilai saham dipengaruhi secara positif oleh laba yang diharapkan, namun berkorelasi negatif dengan tingkat risiko yang dihadapi. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka nilai sahamnya cenderung meningkat. Namun, jika risiko bisnis yang dihadapi semakin tinggi, maka nilai sahamnya akan cenderung menurun. Risiko bisnis menjadi faktor kunci dalam menentukan struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, Nilai Perusahaan (Kristianti, 2018)

B. Pengukuran Struktur Modal

Menurut (Sugeng, 2017) *Debt to Asset Ratio* yang membandingkan total utang dengan total aset, dan *Debt to Equity Ratio* yang membandingkan total utang dengan total ekuitas, merupakan dua jenis indikator rasio yang sering digunakan untuk menganalisis struktur modal. Rasio struktur modal dalam hal ini dapat dipahami sebagai berikut

- a. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio* atau *DAR*).

Rasio ini berguna untuk memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar pula

jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sugeng, 2017)

Keterangan

Total utang = Total utang jangka pendek + Total utang jangka

Panjang

Total Asset = Total Aset Perusahaan

- b. Rasio Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt to Equity Ratio* atau *DER*).

Rasio ini digunakan untuk menilai hubungan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang - utangnya menggunakan modal atau ekuitas yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Sugeng., 2017)

Keterangan

Total utang = Total utang Perusahaan

Total Ekuitas = Total Ekuitas Perusahaan

Dalam penelitian ini rasio utang (DER) digunakan untuk mengevaluasi struktur modal, karena sering digunakan oleh manajemen dan calon investor untuk menilai risiko keuangan atas keputusan keuangan yang diambil perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya.

5. Nilai Perusahaan

A. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2018) menyatakan :

“Nilai suatu perusahaan merupakan indikasi kinerjanya sebagai sebuah bisnis, dan harga saham merupakan fungsi dari penawaran dan permintaan di pasar saham. Penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tercermin pada harga sahamnya.”

Menurut (Hary, P, 2020)

“Nilai Perusahaan hasil dari proses berlarut-larut yang meliputi operasional dan kinerja bisnis dari awal hingga saat ini, nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Hal ini berkaitan dengan cara investor menilai kapasitas manajer dalam mengawasi sumber daya perusahaan, yang sering kali tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan menjadi standar penilaian kinerja manajer sebagai indikator kinerja manajemen.”

Kriteria di atas mengarah pada kesimpulan bahwa persepsi investor tentang kesuksesan dan pertumbuhan bisnis, yang sering berkorelasi dengan

harga saham, adalah apa yang dimaksud dengan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi biasanya sesuai dengan nilai perusahaan yang tinggi. Kita tidak boleh meremehkan signifikansi nilai perusahaan, karena itu adalah refleksi dari upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan utamanya. Ini mewakili kesehatan keuangan bisnis dan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh calon investor sebelum melakukan investasi. Akibatnya, meningkatkan nilai perusahaan juga menguntungkan para pemegang sahamnya.

B. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Riska F, 2018) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari :

a. Price Earning Ratio (PER)

Rasio harga saham perusahaan terhadap keuntungan per saham dikenal sebagai rasio harga-penghasilan, atau PER. Pergeseran yang diramalkan dalam keuntungan masa depan yang diharapkan menentukan PER. Perusahaan memiliki potensi yang lebih baik untuk pertumbuhan dan pertumbuhan nilai semakin tinggi PERnya.

Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Riska F, 2018)

Keterangan

Harga Pasar Per Lembar Saham = Harga saat ini dari satu saham perusahaan di pasar saham.

Laba Per Lembar Saham = Laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

b. Tobin Q

Tobin's Q adalah nilai pasar suatu perusahaan yang dibandingkan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Jika Tobin's Q sebuah perusahaan tinggi, $Q > 1,00$ ini menunjukkan peluang investasi yang baik, potensi pertumbuhan yang tinggi, dan dianggap sebagai penilaian positif terhadap manajemen perusahaan dan pengelolaan asetnya.

Berikut adalah rumusan nya :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{(TA)}$$

Sumber : (Riska F, 2018)

Keterangan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (closing price saham x jumlah saham yang beredar)

Debt = Total Hutang Perusahaan

TA = Total Aktiva

c. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang unggul biasanya memiliki rasio PBV lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya melebihi nilai buku perusahaan. seperti yang disebutkan oleh (Mildawati, 2017).

Rumus untuk PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Mildawati, 2017)

Keterangan

Harga Pasar Per Lembar Saham = Harga saat ini dari satu saham perusahaan di pasar saham.

Nilai Buku Per Lembar Saham = Nilai ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan dinilai menggunakan Rumus Tobin's Q dipilih untuk penelitian ini karena penilaian yang lebih menyeluruh terhadap nilai suatu perusahaan. Faktor-faktor penting termasuk

nilai pasar utang, ekuitas, dan aset diperhitungkan oleh rasio Tobin's Q. Dibandingkan dengan hanya memanfaatkan nilai pasar ekuitas, rasio ini menawarkan gambaran yang lebih logis dan menyeluruh mengenai nilai pasar perusahaan karena memperhitungkan komponen liabilitas dalam perhitungannya. Oleh karena itu, rasio Tobin's Q adalah alat yang lebih baik untuk digunakan dalam konteks penelitian ini untuk menilai nilai perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai Nilai perusahaan yang penulis rangkum yang dapat dilihat dalam Tabel II.1

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------------	---------------------	------------------------	---------------------

1.	Muhammad Maryadi (2022)	PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Indenpenden - Perencanaan Pajak - Manajemen Laba - Pertumbuhan Penjualan Dependen - Nilai Perusahaan	- Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Lidya Suhelim Lim, Susanto wibowo, metta (2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 –2021	Indenpenden - Perencanaan Pajak - Pertumbuhan Penjualan - Keputusan Investasi - Kebijakan Deviden Dependen - Nilai Perusahaan	- Perencanaan Pajakberdampak pada Nilai Perusahaan. - Pertumbuhan Penjualan tidak berdampak pada Nilai Perusahaan - Keputusan Investasi berdampk pada Nilai Perusahaan. - Kebijakan Dividen berdampak pada Nilai Perusahaan.

3	Nabilla Nurhaliza & Siti Nur Azizah (2023)	ANALISIS STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Indenpenden - Struktur Modal - Kepemilikan Manajerial - Pertumbuhan Perusahaan - Profitabilitas Dependen - Nilai Perusahaan	- Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4.	Muhammad Rizal Saragih (2024)	PENGARUH MANAJEMEN LABA, PERTUMBUHAN ASET DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Indenpenden - Manajemen Laba - Pertumbuhan Aset - Tax Avoidance Dependen - Nilai Perusahaan	- Manajemen Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak signifikan secara statistik

				.
5.	Siti Sa'adah Nurul Jannah a,1, Daryanto Hesti Wibowo (2021)	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)	Indenpenden - Manajemen laba - Struktur Modal Dependen - Nilai Perusahaan	- Manajemen Laba berpengaruh Negatif dan Tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Julia Valdah Ariany Abdillah &, Tiar Lina Situngkir (2021)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah	Indenpenden - Struktur Modal - Profitabilitas - Keputusan Investasi Dependen - Nilai Perusahaan	- struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - terhadap nilai perusahaan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Ade Tiara Octaviani	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran	Indenpenden - Perecanaan	- Perencanaan pajak diterima - Ukuran

	& Juan Barus Gultom (2023)	Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	Pajak - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan penjualan - Profitabilitas Dependen - Nilai Perusahaan	Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Pertumbuhan penjualan yang diukur melalui tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas yang diukur melalui memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Indra Iman Sumantri & Intan Ayu Andini (2018)	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Indenpenden - Corporate social responsibility - Perencanaan Pajak Dependen - Nilai Perusahaan	- Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Perencanaan Pajak Berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
9.	Lutviyana Dewi (2021)	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Indenpenden - Manajemen Laba - Agresivitas Pajak Dependen	- manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - agresivitas pajak

		N PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BEI TAHUN 2015 – 2019	- Nilai Perusahaan	berpengaruh signifikan terhadap nilai
10.	Ellen, Zirman, Fajar, Rheny (2023)	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERAN MODERASI PROFITABILITAS	Indenpenden - Manajemen Laba - Perencanaan Pajak - Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh manajemen laba - Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak Dependen - Nilai Perusahaan	- manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - perencanaan pajak memiliki dampak terhadap nilai suatu usaha. - profitabilitas bukan merupakan faktor pemoderasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan, tetapi hanya dapat berpengaruh linier atau menjadi bagian darinya. - profitabilitas dapat menjadi moderasi dari perencanaan pajak dengan nilai

				perusahaan.
--	--	--	--	-------------

Sumber : Data diolah, 2024

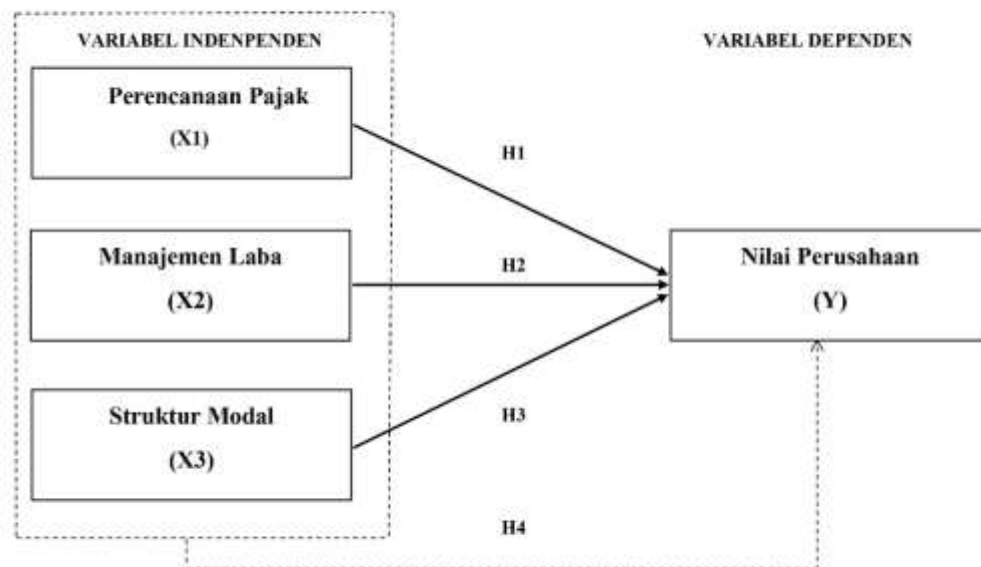
Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terlihat dari variabel operasionalnya Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal yang menjadi variabel independennya, sampel yang di teliti adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen membuat penelitian dari laporan keuangan pada 4 tahun terakhir selama tahun 2020-2023.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas mengenai beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Ada beberapa variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan seperti Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Struktur Modal yang menjadi variabel independen.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan otomotif dan komponen dalam periode 2020-2023. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Agar lebih memahami kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II-1
Kerangka Pemikiran



D. Perumus Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis ini hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, hipotesis ini hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, meskipun suatu hipotesis belum didasarkan pada temuan empiris tertentu, hipotesis tersebut dapat dipandang sebagai tanggapan teoritis terhadap spesifikasi suatu topik penelitian.

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan menggunakan strategi manajemen pajak untuk meminimalkan biaya pajak dan mencegah kewajiban pajak yang memberatkan. Melalui perencanaan pajak yang efisien, bisnis dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sering kali tercermin dalam harga sahamnya, melonjaknya harga saham menunjukkan kemakmuran yang besar bagi investor, dan sebaliknya. Keuntungan yang besar juga memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham. Dengan demikian, kenaikan harga saham menghasilkan pembayaran dividen yang signifikan, yang keduanya berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Langkah awal dalam manajemen pajak melibatkan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk menentukan jenis tindakan penghematan pajak yang paling sesuai. Melalui perencanaan pajak yang baik, perusahaan dapat menjadi lebih efisien dalam pembayaran pajak yang terutang dan terlihat patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Selain itu, ada pandangan yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dilakukan untuk memindahkan keuntungan dari negara ke pemegang saham, dengan demikian menurunkan biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan nilai perusahaan, penelitian ini (Suhelim et al., 2023) mengatakan bahwa perencanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajer sebagai pengelola bisnis memiliki lebih banyak pengetahuan tentang informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemilik saham, menciptakan ketidakseimbangan informasi. Untuk mengatasi hal ini, manajer diharuskan memberikan sinyal kepada pemilik tentang kondisi perusahaan.

Salah satu cara yang umum digunakan adalah melalui mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, yang mencerminkan nilai perusahaan. Laporan keuangan ini sangat penting bagi pihak eksternal karena memberikan tingkat kepastian yang cukup tinggi. Namun, ketidakseimbangan antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba demi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Meskipun pada awalnya nilai perusahaan mungkin meningkat, namun manajemen laba sebenarnya dapat merugikan nilai perusahaan dalam jangka panjang, penelitian ini (Saragih & Rusdi, 2024) mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang ideal adalah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhitungkan manfaat penggunaan utang serta mengurangi biaya kebangkrutan dan keagenan. Perusahaan dapat mencapai kondisi ini dengan menemukan keseimbangan yang tepat antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Meskipun penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan sampai

batas tertentu, namun setelah titik tersebut, penggunaan utang bisa justru merugikan perusahaan karena biayanya melebihi manfaat yang diperoleh dari kenaikan laba. Selama perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara biaya dan manfaat, penggunaan utang tidak akan menjadi masalah, Peneliti ini (Nurhaliza & Azizah 2023) Mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan konsisten yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi dengan peningkatan utang selama struktur modal berada di bawah titik optimalnya.

H3 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, terdapat tiga faktor independen yang diduga memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, yakni perencanaan pajak, manajemen laba, dan struktur modal. Dengan kata lain, dampak bersama dari faktor-faktor independen tersebut terhadap variabel dependen diteliti. Secara ringkas, perencanaan pajak, manajemen laba, dan struktur modal semuanya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan proses pencarian pengetahuan dengan menggunakan data numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi terkait dengan pertanyaan penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mendukung hubungan antara variabel yang diteliti, yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis yang sesuai dengan jenis variabel yang ada dalam penelitian. Metode kuantitatif memungkinkan pembuktian secara empiris melalui angka dan perhitungan statistik mengenai pengaruh perencanaan pajak, manajemen laba, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peneliti sebagai fokus analisis, pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang bermanfaat. Objek penelitian ini mencakup laporan keuangan sejumlah perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur, khususnya sub sektor otomotif dan komponen, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Kriteria khusus ditetapkan dalam penelitian ini untuk memastikan fokus dan ketepatan topik yang akan dibahas.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah Data sekunder (Sugiyono, 2019) adalah informasi yang telah diperoleh dari penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan oleh pihak lain sebelumnya. Peneliti dapat menemukan sumber data ini melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan topik atau informasi yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber Data didalam penelitian ini yaitu menggunakan Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama laporan tahunan dari perusahaan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di (BEI) untuk tahun 2020-2023 yang di download di situs <https://www.idx.co.id/id> Selain itu, informasi atau data tambahan juga diperoleh dari situs web resmi perusahaan tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sutandi, Dkk 2021) populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mungkin merujuk pada semua perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor manufaktur otomotif dan komponen pada periode 2020-2023, Berikut adalah data yang terdaftar di BEI :

Tabel III-1**Tabel Populasi**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AEGS	PT. Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5	DRMA	PT. Dharma Polimetal Tbk
6	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	ISAP	PT. Isra Presisi Indonesia Tbk
10	LMAX	PT. Lupromax Pelumas Indonesia Tbk
11	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
13	NIPS	PT. Nipress Tbk
14	PRAS	PT. Primas Alloy Steel Universal Tbk
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
16	TYRE	PT. King Tire Indonesia Tbk
17	VKTR	PT. VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Sumber : Data diolah, 2024

2. Sampel

Menurut (Sarwono, 2015)

“Sampel adalah sebagian atau sejumlah unit dari suatu populasi yang diambil dengan maksud untuk dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dapat digeneralisasi ke seluruh populasi.”

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling*, yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tidak delisting selama tahun pemangatan pada Bursa Efek Indonesia BEI dari tahun 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit tidak secara lengkap per 31 Desember dari 2020-2023.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data dokumenter adalah suatu metode yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, buku, catatan, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis untuk mendukung jalannya penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah tercatat dan terjadi di masa sebelumnya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil, karena adanya variabel independen.

1. Variabel Indenden

Variabel bebas (independent), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Terdapat 3 variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses pengaturan strategi dalam kegiatan perpajakan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dengan memanfaatkan

celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, untuk mengurangi kewajiban pajak, baik itu PPh maupun jenis pajak lainnya, seminimal mungkin. Tingkat efektivitas perencanaan pajak diukur melalui *Tax Retention Rate* (TRR), yang merupakan alat untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen pajak yang dilakukan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dalam tahun tertentu. TRR adalah indikator efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan, dimana TRR yang tinggi menunjukkan tingkat efektivitas perencanaan pajak yang tinggi. Sebaliknya, TRR yang rendah menandakan

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

kurangnya efektivitas dalam perencanaan pajak perusahaan.

Sumber : (Gayatri & Wirasedana, 2021)

Keterangan :

TRR_{it} : Retention Rate (tingkat retensi pajak) Perusahaan i pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$: Laba sebelum pajak i pada tahun t.

b. Manajemen Laba

Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan.

$$Manajemen\ Laba = \frac{Akrual\ Modal\ kerja}{Penjualan}$$

Sumber : (Pernamasari & Melinda, 2019)

Keterangan:

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

ΔAL = Perubahan dalam aktiva lancar selama periode t

ΔHL = Perubahan dalam hutang lancar selama periode t

ΔKas = Perubahan dalam kas dan setara kas selama periode t

Informasi tentang akrual modal kerja bisa langsung didapatkan dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat dengan mudah mengakses data tersebut tanpa harus melakukan perhitungan yang kompleks.

c. Struktur Modal

Struktur Modal Diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang adalah suatu rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Sugeng., 2017)

Keterangan

Total utang = Total utang Perusahaan

Total Ekuitas = Total Ekuitas Perusahaan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan harga saham. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{(TA)}$$

Sumber : (Riska F, 2018)

Keterangan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (closing price saham x jumlah saham yang beredar)

Debt = Total Hutang Perusahaan

TA = Total Aktiva

G. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan (Misbach, 2013) skala rasio merupakan skala pengukuran yang memiliki nilai nol mutlak. Pada ukuran rasio, interval diukur dengan menggunakan titik nol, bukan berdasarkan selisih dari rata-rata kelompok.

Tabel III-2**Tabel Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Rumus	Skala Pengukuran	Sumber
1	Perencanaan Pajak (X1)	$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$	Rasio	(Gayatri & Wirasedana, 2021)
2	Manajemen Laba (X2)	$Manajemen\ Laba = \frac{Akrual\ Modal\ kerja}{Penjualan}$	Rasio	(Pernamasari & Melinda, 2019)
3	Struktur Modal (X3)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio	(Sugeng., 2017)
4	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + Debt)}{(TA)}$	Rasio	(Riska.F 2018)

Sumber : Data diolah, 2024

H. Teknik Analisis Data

Menurut (Ghozali, 2016) teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif mengacu pada penggunaan data berupa angka-angka dan menerapkan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Program SPSS digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berbagai teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:..

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2016) memberikan deskripsi atau gambaran tentang data dengan memperhatikan nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman tentang distribusi dan sifat-sifat data sampel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah evaluasi kualitas data yang dilakukan sebelum melakukan regresi linier berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai dan memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Gunawan, 2020) bertujuan untuk menilai apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Hal ini penting karena mempermudah interpretasi hasil. Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji statistik seperti *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi jika $> 0,05$ data dianggap memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolineartias

Uji multikolinearitas menurut (Purnomo, 2017) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Idealnya, model regresi seharusnya tidak mengalami korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, kita dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua nilai ini mengindikasikan seberapa besar setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam kasus multikolinearitas, variabel independen bisa menjadi sangat bergantung satu sama lain. *Tolerance* mengukur seberapa banyak variabilitas dari variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adanya gejala multikolinearitas dapat dinyatakan jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau jika nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (In,& Asyik, 2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan dalam varians residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual antara pengamatan seragam, kondisi ini disebut homoskedastisitas; jika bervariasi, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan

homoskedastisitas atau tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, Salah satu caranya adalah melihat dari *scatter plot*, jika *plot* tersebut tidak menunjukkan pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan titik-titiknya tersebar secara acak-acak ke atas dan ke bawah pada sumbu y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Santoso., 2019) untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika observasi berturut-turut sepanjang waktu saling berhubungan. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah *Durbin Watson* (DW). kriteria untuk menentukan keberadaan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, maka ada autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif.

3. Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier berganda menurut (Duli, 2019) adalah metode Kuantitatif yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y),

dengan asumsi bahwa semua variabel terukur secara metrik. Penelitian ini memilih regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel dependen dan satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Struktur Modal sedangkan variabel dependen Nilai Perusahaan. Berikut adalah model dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Manajemen Laba

X3 = Struktur Modal

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t independen untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. (Ghozali, 2021)
Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .
Berikut adalah beberapa aturan pengujian (uji t):

- a. Jika tingkat signifikansi $t <$ dari atau sama dengan 0,05, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t >$ dari 0,05, maka yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F juga dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. (Ismanto, 2021) Proses pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} . Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat sig (f) lebih $>$ dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat sig (f) $<$ dari atau sama dengan 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.